

PENGARUH PARTISIPASI MASYARAKAT TERHADAP EFEKTIVITAS PELAKSANAAN PEMBANGUNAN DI DESA TIMBUKAR KECAMATAN SONDER

Ribka Lombogia

Joorie M. Ruru

Novva N. Plangiten

The participation of the community in the implementation of development is less visible; almost all the people do not participate in the implementation of development either in the form of community activeness in the implementation of development, willingness to donate thoughts or ideas, skills, time, energy and responsibility to the success of development. Lack of public participation in the implementation of development because the government lacks socialization, communication, motivation and even development plans are not in accordance with the wishes of the community. This study is to answer the magnitude of the Effect of Public Participation on the Effectiveness of Development Implementation in Timbukar Village Sonder Sub District of Minahasa

This research is a quantitative research that is trying to answer the magnitude of the influence of community participation variable on the effectiveness variable of development implementation. Sampling in this study is intended to obtain data or the whole of the population, a large sample of 55 respondents. Data analysis techniques use simple linear regression and Pearson Product Moment Correlation Analysis

Result of research Public participation have significant or strong influence to effectiveness of development implementation, where the value of correlation coefficient (r) = 0,720 whereas coefficient of determination (r^2) = 0, 5184 or 51, 84%. So, the more often the community implements the participation of the community then the effectiveness of the implementation of development will increase

Keywords: *Community Participation, Effectiveness and Development*

PENDAHULUAN

Pembangunan adalah suatu kegiatan atau proses yang dilakukan manusia secara sadar dan terus menerus untuk meningkatkan kualitas kehidupannya. Oleh karena itu, setiap negara baik negara berkembang maupun negara maju tentunya melaksanakan pembangunan guna mencapai tujuan atau cita-citanya yaitu meningkatkan kemakmuran atau kesejahteraan bangsanya. Hakekat pembangunan nasional, yaitu pembangunan manusia seutuhnya dan pembangunan masyarakat Indonesia seluruhnya, dengan Pancasila sebagai dasar, tujuan dan pedoman pembangunan nasional.

Dalam Pembukaan Undang-undang Dasar 1945 dinyatakan dengan jelas tujuan nasional Negara Indonesia adalah melindungi segenap bangsa Indonesia dan seluruh tumpah darah Indonesia, memajukan kesejahteraan umum, mencerdaskan kehidupan bangsa, serta ikut melaksanakan ketertiban dunia yang berdasarkan kemerdekaan, perdamaian abadi dan keadilan sosial. Sehubungan dengan hal itu, untuk mewujudkan tujuan nasional tersebut pemerintah sebagai penyelenggara negara yang didukung seluruh rakyat Indonesia harus melaksanakan pembangunan nasional.

Agar pelaksanaan pembangunan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan maka dalam pelaksanaannya perlu ditunjang oleh manajemen dan organisasi yang baik. Tanpa adanya rencana, maka tidak ada dasar untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan pembangunan dalam rangka usaha pencapaian tujuan. Dalam rangka pembangunan desa yang menyeluruh, terpadu dan terprogram, untuk mencapai sasaran dan tujuannya selain ditunjang oleh manajemen pemerintah desa yang baik, organisasi yang jelas juga sangat ditentukan oleh partisipasi masyarakat desa yang bersangkutan. Jika sasaran atau tujuan itu tidak sesuai dengan rencana yang telah ditentukan maka pekerjaan itu tidak efektif.

Efektivitas pembangunan merupakan suatu ukuran tercapainya sasaran atau tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Sehubungan dengan efektivitas pembangunan tersebut maka dukungan dan bantuan dari masyarakat dalam pembangunan desa itu sendiri sangat berarti.

Sondang P. Siagian (2001) memberikan pengertian tentang efektivitas berkaitan dengan pelaksanaan suatu pekerjaan, yaitu penyelesaian tepat pada waktu yang telah ditetapkan. Artinya apakah pelaksanaan suatu tugas nilai baik atau tidak, terutama menjawab pertanyaan bagaimana cara melaksanakannya dan berapa biaya yang dikeluarkan untuk itu. Efektivitas organisasi dalam pelaksanaan program pembangunan ditentukan oleh adanya faktor pendukung. Starman dalam (Kunarjo, 2002: 126) menyatakan bahwa tidak dapat dipungkiri bahwa pandangan tentang pelaksanaan program pembangunan memerlukan adanya faktor yang mendukung terselenggaranya suatu program kegiatan yang bermutu, tepat waktu, dan tepat sasaran dengan mengaktifkan secara efektif faktor pendukung berupa partisipasi masyarakat.

Bintoro Tjokromidjojo mengemukakan partisipasi masyarakat sebagai: a) keterlibatan dalam penentuan arah,

strategi dan kebijakan pembangunan yang dilakukan oleh pemerintah; b) keterlibatan dalam memikul beban dan tanggung jawab dalam bentuk sumbangan dalam mobilisasi pembiayaan pembangunan, kegiatan produktif yang serasi, pengawasan sosial atas jalannya pembangunan, dan lain-lain; c) keterlibatan dalam memetik hasil dan manfaat pembangunan secara berkeadilan (Susantyo, 2007: 15). Berkaitan dengan hal tersebut, partisipasi masyarakat dapat dikatakan sebagai keterlibatan masyarakat secara umum dalam proses pembangunan. Dimana masyarakat dapat berperan dalam suatu proses pembangunan berkelanjutan.

Kemudian Soetomo mengatakan bahwa partisipasi masyarakat merupakan suatu peran dimana terdapat adanya pembangunan untuk menuju kepada peningkatan taraf hidup masyarakat tersebut (Soetomo, 2012: 116). Karenanya, partisipasi masyarakat dalam lingkungan pedesaan merupakan manifestasi terhadap peran masyarakat dalam mendukung suatu perubahan sosial melalui hubungan timbal balik antara masyarakat dan desa. Artinya bahwa adanya ketergantungan antara masyarakat dengan desa dalam upaya peningkatan atau kemajuan baik masyarakatnya maupun desanya secara universal. Pembangunan yang efektif membutuhkan keterlibatan (partisipasi) dari masyarakat itu sendiri. Sehingga selain demi pembangunan yang efektif akan terwujud juga peningkatan kesejahteraan bagi masyarakat itu sendiri.

Pembangunan desa sebagai bagian integral dari pembangunan nasional merupakan pembangunan yang paling menyentuh kehidupan masyarakat dipedesaan. Pasal 81 ayat (2) Undang-undang Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa menyatakan bahwa pembangunan desa dilaksanakan oleh pemerintah desa dengan melibatkan seluruh masyarakat desa dengan semangat gotong royong. Selanjutnya pasal

82 Undang-undang Desa menyatakan bahwa masyarakat desa berhak mendapatkan informasi mengenai rencana dan pelaksanaan pembangunan desa, masyarakat desa berhak melakukan pemantauan terhadap pelaksanaan pembangunan desa, masyarakat desa melaporkan hasil pemantauan dan berbagai keluhan terhadap pelaksanaan pembangunan desa kepada pemerintah desa dan badan permusyawaratan desa, pemerintah desa wajib menginformasikan perencanaan dan pelaksanaan rencana pembangunan jangka menengah desa, rencana kerja pemerintah desa, dan anggaran pendapatan dan belanja desa kepada masyarakat desa melalui layanan informasi kepada umum dan melaporkannya dalam musyawarah desa paling sedikit (satu) tahun sekali, masyarakat desa berpartisipasi dalam musyawarah desa untuk menanggapi laporan pelaksanaan pembangunan desa.

Partisipasi berarti peran serta seseorang atau kelompok masyarakat dalam proses pembangunan baik dalam bentuk pernyataan maupun dalam bentuk kegiatan dengan memberi masukan pikiran, tenaga, waktu, keahlian, modal atau materi, serta ikut memanfaatkan dan menikmati hasil-hasil pembangunan. Dengan maksud dan tujuan agar masyarakat dapat menjaga hasil dari pada pembangunan karena merasa bahwa pembangunan itu juga milik mereka karena telah dilibatkan dalam program tersebut.

Alasan utama mengapa partisipasi masyarakat menjadi sangat penting, yaitu: Partisipasi masyarakat merupakan suatu alat ukur untuk memperoleh informasi mengenai kondisi dan kebutuhan masyarakat setempat yang tanpa kehadirannya program pembangunan serta proyek-proyek akan gagal. Masyarakat akan mempercayai proyek atau pembangunan jika merasa dilibatkan dan proses persiapan dan perencanaannya karena mereka akan lebih mengetahui perihal proyek tersebut. Adanya anggapan bahwa merupakan hak demokrasi bila masyarakat dilibatkan dalam pembangunan masyarakat itu sendiri.

Partisipasi masyarakat merupakan salah satu penentu bagi keberhasilan pelaksanaan pembangunan. Di lain pihak bahwa pembangunan desa diarahkan pada kewajiban antara pemerintah dan masyarakat. Bahkan di dalam pokok-pokok kebijaksanaan pembangunan desa dirumuskan bahwa mekanisme pembangunan desa adalah merupakan perpaduan yang harmonis dan serasi antara dua kelompok kegiatan utama yang berbagai kegiatan pemerintah sebagai kelompok kegiatan pertama dan berbagai kegiatan partisipasi masyarakat sebagai kelompok utama yang kedua. Dalam pasal 78 Undang-Undang No 6 Tahun 2014 dijelaskan bahwa pembangunan desa bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa dan kualitas hidup manusia serta penanggulangan kemiskinan melalui pemenuhan kebutuhan dasar, pembangunan sarana dan prasarana desa, pengembangan potensi ekonomi lokal serta pemanfaatan sumber daya alam dan lingkungan secara berkelanjutan. Dijelaskan pada bagian yang ketiga bahwa dalam pembangunan desa harus mengedepankan kebersamaan, kekeluargaan dan kegotongroyongan guna mewujudkan perdamaian dan keadilan sosial. Dari uraian tersebut jelaslah sudah, bahwa keberhasilan pelaksanaan pembangunan desa bukan saja ditentukan oleh adanya peranan pemerintah saja melainkan juga tergantung dari peran serta atau partisipasi masyarakat.

Sasaran pembangunan adalah meningkatkan taraf hidup masyarakat dalam arti masyarakat diharuskan berpartisipasi sepenuhnya dalam pembangunan. Dengan demikian masyarakat juga perlu diberi kesempatan untuk turut serta mengambil bagian dalam penyusunan suatu perencanaan usulan proyek pembangunan, terutama di dalam menentukan proyek-proyek yang telah diprioritaskan dilaksanakan di desa agar supaya akan tercipta bahwa benar-benar pembangunan adalah dari masyarakat, oleh masyarakat dan untuk masyarakat. Bukan hanya sampai pada tahap perencanaan, tahap

pelaksanaan juga merupakan hal yang penting masyarakat dilibatkan atau diberikan kesempatan untuk berpartisipasi karena dengan dilibatkan masyarakat dalam pelaksanaan pembangunan akan membuat masyarakat mempunyai rasa tanggung jawab untuk menjaga hasil pembangunan yang telah dilaksanakan, bahkan akan membuat masyarakat lebih semangat dalam melaksanakan program-program pembangunan yang nantinya akan menjadi program dari pemerintah. Karena pada dasarnya kegiatan-kegiatan partisipasi masyarakat yang tumbuh dari bawah merupakan inisiatif dan kreasi yang lahir dari rasa kesadaran dan tanggung jawab masyarakat. Mutlak diperlukan sesuai dengan pembangunan desa yang pada prinsipnya dilakukan dengan bimbingan, pembinaan, bantuan dan pengawasan pemerintah sehingga apa yang diharapkan dapat terwujud dengan baik. Satu hal yang tak boleh dilupakan dalam melaksanakan kegiatan pencapaian tujuan-tujuan tersebut dengan berhasil, ialah perlu adanya unsur pendorong yang menentukan serta pendobrak dalam menggerakkan partisipasi masyarakat. Unsur pendorong dalam menggerakkan partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan pembangunan adalah pemerintah.

Dengan adanya motivasi, sosialisasi dan komunikasi yang baik antara pemerintah dan masyarakat maka akan menumbuhkan semangat partisipasi masyarakat terhadap pelaksanaan pembangunan sehingga pelaksanaan pembangunan berjalan efektif sesuai dengan apa yang telah ditetapkan sebelumnya.

Berdasarkan hasil penelitian bahwa partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan pembangunan di desa Timbukar relatif kurang terlihat dari hampir seluruh masyarakat tidak ikut serta dalam pelaksanaan pembangunan yang ada di desa Timbukar baik berupa keaktifan masyarakat dalam pelaksanaan pembangunan, kesediaan memberikan

sumbangan berupa pikiran atau ide, ketrampilan, waktu, tenaga dan tanggung jawab terhadap keberhasilan pembangunan. Kurangnya partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan pembangunan disebabkan karena pemerintah kurang mengadakan sosialisasi, komunikasi, memotivasi bahkan rencana pembangunan tidak sesuai dengan keinginan masyarakat. Misalnya dalam rencana pembangunan sarana air bersih, jalan desa, dan pos keamanan.

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Metode penelitian menurut Sugiyono (2007) merupakan pendekatan rasional yang memberikan kerangka pikir yang koheren dan logis, sedangkan pendekatan empiris memberikan kerangka pengujian dalam memastikan suatu kebenaran.

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif, yaitu berusaha menjawab besaran pengaruh variabel partisipasi masyarakat terhadap variabel efektivitas pelaksanaan pembangunan.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Adapun lokasi penelitian yang dilakukan oleh peneliti, yaitu di desa Timbukar Kecamatan Sonder Kabupaten Minahasa. Penelitian dilaksanakan selama 1 (satu) bulan atau 4 (empat) minggu, dari bulan Januari-Februari.

C. Definisi Operasional

Definisi operasional variabel merupakan suatu definisi kepada suatu variabel dengan memberikan arti untuk menspesifikan kegiatan atau membenarkan suatu operasional yang diperlukan untuk mengukur variabel tersebut (Sugiono, 2007). Definisi operasional variabel berguna untuk memahami secara lebih dalam mengenai variabel di dalam sebuah penelitian.

Tabel 1. Definisi Operasional

Variabel	Indikator
Partisipasi Masyarakat (X) (Taliziduhu Ndraha, 1994)	1. Keaktifan masyarakat dalam pelaksanaan pembangunan
	2. Kesiediaan memberikan sumbangan berupa pikiran, keahlian dan ketrampilan
	3. Kesiediaan memberikan sumbangan berupa uang, materi dan bahan-bahan.
	4. Tanggung jawab terhadap keberhasilan pembangunan
Efektivitas Pelaksanaan Pembangunan (Y) (Edy Sutrisno, 2007)	1. Pemahaman program
	2. Tepat sasaran
	3. Tepat waktu
	4. Tercapainya tujuan
	5. Perubahan nyata

Sumber : Taliziduhu Ndraha, 1994. Edy Sutrisno, 2007

D. Populasi dan Teknik Sampling

Dalam kaitannya dengan penelitian ini, menurut Sugiyono (2009) berpendapat bahwa pada teknik sampel random sederhana, apabila subjek penelitian jumlahnya kurang dari 100 lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya jika subjeknya besar dapat diambil antara 10-15% atau 20-25% atau lebih, sehingga jumlah populasi (366) KK ditarik sampel sebanyak (15%) menjadi 55 KK. Dengan demikian yang menjadi sampel yaitu berjumlah 55 responden. Pengambilan

sampel dalam penelitian ini dimaksudkan untuk memperoleh data atau keseluruhan dari populasi. Sampel yang dimaksudkan untuk memperoleh data atau keseluruhan dari populasi. Sampel yang diharapkan memberikan gambaran dari keadaan populasi yang sebenarnya.

E. Instrumen Penelitian dan Skala Pengukuran

Instrumen penelitian ini berupa angket yang berisi butir-butir pernyataan untuk diberi tanggapan oleh responden terpilih dan dimana untuk mengisi atau menjawab secara benar dan jujur. Metode pengukuran pada kuesioner ini menggunakan skala Likert. Menurut Imam Ghozali (2007), skala likert adalah skala yang berisi lima tingkat preferensi jawaban dengan pilihan sebagai berikut:

- | | | |
|--------------------------------|---|---|
| 1. Jawaban Sangat Setuju | = | 5 |
| 2. Jawaban Setuju | = | 4 |
| 3. Jawaban Netral | = | 3 |
| 4. Jawaban Tidak Setuju | = | 2 |
| 5. Jawaban Sangat Tidak Setuju | = | 1 |

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Angket atau Kuesioner
2. Observasi atau pengamatan
3. Wawancara
4. Dokumentasi

G. Teknik Analisis Data

1. Uji Validitas

Pengujian validitas dilakukan dengan cara mengkorelasikan antara skor masing-masing butir pertanyaan dengan skor total yang diperoleh dari penjumlahan semua skor pertanyaan. Selanjutnya dengan menggunakan angka kritis dari tabel dengan taraf signifikan 5%. Jika koefisien korelasi (r) yang diperoleh lebih besar dari r tabel maka pertanyaan tersebut dinyatakan valid,

sebaliknya jika koefisien korelasi (r) lebih kecil dari r tabel maka pertanyaan tersebut tidak valid.

Pengujian validitas yang akan dilakukan dengan menggunakan SPSS16 yang hasilnya akan terlihat pada kolom Corrected Item-Total Correlation.

2. Uji Reliabilitas

Pengujian reliabilitas dilakukan untuk mengetahui apakah jawaban yang diberikan responden dapat dipercaya atau dapat diandalkan menggunakan analisis reliability melalui Cronbach Alpha, dimana suatu instrument dikatakan reliabel bila memiliki koefisien keandalan atau Alpha sebesar 0,6 atau lebih.

3. Analisis Regresi Linier Sederhana

Analisis regresi linier adalah hubungan secara linier antara variabel independent (X) dengan variabel dependent (Y). Analisis regresi linier sederhana didasarkan pada hubungan fungsional atau kausal satu variabel independent dengan satu variabel dependent (Sudjana, 2005: 63). Bentuk hubungan fungsional (pengaruh) tersebut digambarkan dengan persamaan regresi sebagai berikut:

$$\hat{Y} = a + bX$$

Dimana:

\hat{Y} : Topi subjek variabel yang diproyeksikan

X : Variabel bebas yang mempunyai nilai tertentu untuk diprediksi

a : Nilai konstanta harga Y jika X = 0

b : Nilai arah sebagai penentu ramalan (prediksi) yang menunjukkan nilai peningkatan (+) atau nilai penuruna n (-) variabel Y.

a. Harga konstan variabel terikat jika variabel bebas (X) tetap, yang diperoleh dengan rumus:

$$a = \frac{(\sum Y)(\sum Y^2) - (\sum X)(\sum XY)}{n \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

b. Harga koefisien arah regresi variabel terikat (Y) atas variabel bebas (X), yang diperoleh dengan rumus:

$$b = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{n \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

4. Analisis Korelasi Sederhana

Analisis korelasi sederhana digunakan untuk mengetahui derajat korelasi dan besaran pengaruh dari variabel Partisipasi Masyarakat (X) terhadap variabel Efektivitas Pelaksanaan Pembangunan (Y). Analisis korelasi yang digunakan ialah Analisis Korelasi Pearson Product Moment (Sugiyono, 2007), dengan rumus sebagai berikut:

$$r = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{n \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

n = banyaknya pasangan data X dan Y

$\sum X$ = Total jumlah dari variabel X

$\sum Y$ = Total jumlah dari variabel Y

$\sum X^2$ = Kuadrat dari total jumlah dari variabel X

$\sum Y^2$ = Kuadrat dari total jumlah dari variabel Y

$\sum XY$ = Hasil perkalian dari total jumlah dari variabel X dan Y

Sedangkan harga r akan dikonsultasikan dengan table interpretasi nilai r sebagai berikut:

Tabel 2. Interpretasi Koefisien Korelasi Nilai r

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00-0,199	Sangat Rendah
0,20-0,399	Rendah
0,40-0,599	Cukup
0,60-0,799	Kuat
0,80-1,000	Sangat Kuat

Sumber: Riduwan, (2015)

Sedangkan untuk menyatakan besar kecilnya sumbangan variabel X terhadap Y dapat ditentukan dengan rumusan koefisien determinasi sebagai berikut:

$$KP = r^2 \times 100\%$$

Dimana : KP = Besarnya koefisien penentu (determinan)

r = Koefisien korelasi

Menguji signifikan dengan rumus t_{hitung}

$$t_{hitung} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Kriteria pengujian :

Jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ maka H_0 artinya signifikan dan

$t_{hitung} \leq t_{tabel}$ maka terima H_0 artinya tidak signifikan

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Analisis Penelitian

Untuk menguji hipotesis digunakan teknik analisis statistik yaitu regresi linier sederhana untuk memprediksikan variabel terikat (Y), apabila perubahan pada variabel (X) dan korelasi pearson product momen untuk mengetahui hubungan variabel (X) terhadap variabel Y. Untuk dapat membantu menganalisis data berikut tabel penolong berdasarkan data yang diperoleh (lihat pada tabel 6 pada lampiran-lampiran), menentukan persamaan regresi antara variabel X dan Y.

Bentuk persamaan regresi yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut : $\hat{Y} = a + bX$

\hat{Y} : Topi subjek variabel yang diproyeksikan

X : Variabel bebas yang mempunyai nilai tertentu untuk diprediksi

a : Nilai konstanta harga Y jika X = 0

b : Nilai arah sebagai penentu ramalan (prediksi) yang menunjukkan nilai peningkatan (+) atau nilai penurunan (-) variabel Y.

Tabel 12. Ringkasan Statistik X terhadap Y

Symbol statistik	Nilai statistic
N	55
$\sum X$	1740
$\sum X^2$	59472
$\sum Y$	2111
$\sum Y^2$	85735
$\sum XY$	69947

Sumber: Data dari kuesioner, 2018

Untuk mencari persamaan di atas, langkah pertama ialah dengan mencari b menggunakan rumus:

$$b = \frac{n\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{n\sum X^2 - (\sum X)^2}$$

Perhitungan :

$$b = \frac{n\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{n\sum X^2 - (\sum X)^2} = \frac{55.69947 - (1740)(2111)}{55.59472 - (1740)^2}$$

$$b = \frac{173945}{243360} = 0,714$$

Kemudian mencari a dengan menggunakan rumus :

$$a = \frac{(\sum Y)(\sum X^2) - (\sum X)(\sum XY)}{n\sum X^2 - (\sum X)^2}$$

Perhitungan :

$$a = \frac{(\sum Y)(\sum X^2) - (\sum X)(\sum XY)}{n\sum X^2 - (\sum X)^2}$$

$$= \frac{(2111)(59472) - (1740)(69947)}{55.59472 - (1740)^2}$$

$$a = \frac{3837612}{243360} = 15,769$$

Berdasarkan nilai-nilai konstanta tersebut maka persamaan regresi untuk variabel X dengan Y dapat ditentukan sebagai berikut :

$$\hat{Y} = 15,769 + 0,714(X)$$

Persamaan regresi diatas menunjukkan bahwa apabila variabel X mengalami peningkatan 1 (satu) maka rata-rata variabel Y mengalami peningkatan sebesar 0,714.

Pengujian Korelasi Pearson Product Momen

Rumus yang digunakan dalam pengujian korelasi pearson product momen adalah :

$$r_{hitung} = \frac{n\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n\sum X^2 - (\sum X)^2\}\{n\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

r : Koefisien korelasi variabel X dan variabel Y

X : Variabel bebas (Partisipasi Masyarakat)

Y : Variabel terikat (Efektivitas Pelaksanaan Pembangunan)

N : Jumlah Sampel

Kemudian untuk mencari r_{hitung} , data-data statistik yang diperoleh dimasukkan ke dalam rumus yang ada.

$$r_{hitung} = \frac{n\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n\sum X^2 - (\sum X)^2\}\{n\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

$$r_{hitung} = \frac{55.69947 - (1740)(2111)}{\sqrt{55.59472 - (1740)^2(55.85735) - (2111)^2}}$$

$$r_{hitung} = \frac{173945}{241323,479} = 0,720$$

Untuk mencari besarnya kontribusi dari variabel X terhadap variabel Y digunakan rumus koefisien determinasi melalui persamaan berikut :

$$KP = r^2 \times 100\%$$

KP : Nilai koefisien determinasi

r^2 : Nilai korelasi antara variabel X dan variabel Y

Perhitungan :

$$KP = (0,720)^2 \times 100\%$$

$$= 51,84\%$$

Dari data tersebut dapat dikatakan bahwa variabel partisipasi masyarakat memberikan kontribusi terhadap efektivitas pelaksanaan pembangunan sebesar 51,84%.

Menguji signifikan dengan rumus t_{hitung}

$$t_{hitung} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

$$t_{hitung} = \frac{0,720\sqrt{55-2}}{\sqrt{1-0,720^2}}$$

$$t_{hitung} = \frac{5,24}{0,69} = 7,59$$

Kriteria pengujian :

Jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ maka H_0 artinya signifikan dan

$t_{hitung} \leq t_{tabel}$ maka terima H_0 artinya tidak signifikan

Berdasarkan perhitungan diatas, $\alpha = 0,05$ dan $n = 55$, uji 2 (dua) arah; $df = n-2 = 50-2 = 53$, namun yang diambil dari t_{tabel} 60 alasannya

pada tabel distribusi student's t tidak terdapat t_{tabel} 53, maka diambil t_{tabel} yang paling mendekati dengan t_{tabel} 53, dan yang paling mendekati adalah t_{tabel} 60 yaitu $= 2,000$. Ternyata t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} atau $7,59 \geq 2,000$, maka H_0 ditolak. Artinya ada besaran pengaruh yang signifikan antara partisipasi masyarakat terhadap efektivitas pelaksanaan pembangunan.

Hasil Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian menggunakan regresi linier sederhana di peroleh $\hat{Y} = 15,769 + 0,714 (X)$. Hasil tersebut menunjukkan bahwa antara variabel X yaitu partisipasi masyarakat dengan variabel Y yaitu efektivitas pelaksanaan pembangunan terdapat besaran pengaruh yang linier, dimana jika terjadi peningkatan sebesar 0,714 pada variabel efektivitas pelaksanaan pembangunan dan apabila terjadi peningkatan sebesar 100 kali pada variabel partisipasi masyarakat, maka akan terjadi peningkatan sebesar 71,4 pada variabel efektivitas pelaksanaan pembangunan.

Berdasarkan hasil diatas, maka hipotesis yang dikemukakan dapat diterima yaitu terdapat pengaruh yang kuat atau signifikan antara partisipasi masyarakat terhadap efektivitas pelaksanaan pembangunan di Desa Timbukar Kecamatan Sonder Kabupaten Minahasa. Kemudian berdasarkan hasil analisis menggunakan korelasi pearson product momen diperoleh koefisien korelasi (r) = 0,720 sedangkan koefisien determinasi (r^2) = 0,5184. Apabila koefisien korelasi mendekati + 1 atau - 1, berarti hubungan antarvariabel tersebut semakin kuat. Sebaliknya, apabila koefisien korelasi mendekati angka 0, berarti hubungan antar variabel tersebut semakin lemah. Dengan kata lain, besarnya nilai korelasi bersifat absolut, sedangkan tanda “+” atau “-” hanya menunjukkan arah hubungan saja. Hasil tersebut menunjukkan bahwa tingkat korelasi antara partisipasi masyarakat

terhadap efektivitas pelaksanaan pembangunan sebesar 0,720 sedangkan koefisien determinasi sebesar 51,84%. Dengan hasil ini dapat dijelaskan bahwa peningkatan efektivitas pelaksanaan pembangunan ditentukan oleh partisipasi masyarakat sebesar 51,84% sedangkan 48,16% ditentukan oleh faktor-faktor lain. Berdasarkan hasil diatas, maka hipotesis yang dikemukakan dapat diterima yaitu terdapat derajat kaitan dan daya determinasi antara partisipasi masyarakat terhadap efektivitas pelaksanaan pembangunan di Desa Timbukar.

Berdasarkan hasil pengujian signifikansi diperoleh bahwa nilai $t_{hitung} = 7,59$ pada taraf signifikan (α) = 0,05 dengan derajat kebebasan (df) = nilai $t_{tabel} = 2,000$ yang diambil dari t_{tabel} 60 karena pada tabel distribusi student's t tidak terdapat t_{tabel} 53, maka diambil t_{tabel} yang paling mendekati dengan t_{tabel} 53, dan yang paling mendekati adalah t_{tabel} 60. Dari data tersebut diperoleh bahwa t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} dimana $t_{hitung} = 7,59 > 2,000$. Maka H_a diterima dan H_0 ditolak. Hal ini membuktikan bahwa terdapat besarnya pengaruh yang signifikan antara partisipasi masyarakat terhadap efektivitas pelaksanaan pembangunan di Desa Timbukar.

Menurut L. Soetrisno (1995, Partisipasi sebagai kemauan rakyat untuk mendukung secara mutlak program-program pemerintah yang ditentukan dan tujuannya oleh pemerintah. Dia juga menambahkan bahwa partisipasi adalah kerjasama antar rakyat dan pemerintah dalam merencanakan, melaksanakan, melestarikan dan mengembangkan hasil pembangunan.

Kemudian Soetomo mengatakan bahwa partisipasi masyarakat merupakan suatu peran dimana terdapat adanya pembangunan untuk menuju kepada peningkatan taraf hidup masyarakat tersebut (Soetomo, 2012: 116). Karenanya, partisipasi masyarakat dalam lingkungan pedesaan merupakan manifestasi terhadap peran masyarakat dalam mendukung suatu

perubahan sosial melalui hubungan timbal balik antara masyarakat dan desa. Artinya bahwa adanya ketergantungan antara masyarakat dengan desa dalam upaya peningkatan atau kemajuan baik masyarakatnya maupun desanya secara universal. Pembangunan yang efektif membutuhkan keterlibatan (partisipasi) dari masyarakat itu sendiri. Sehingga selain demi pembangunan yang efektif akan terwujud juga peningkatan kesejahteraan bagi masyarakat itu sendiri. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa adanya hubungan yang positif antara partisipasi masyarakat dengan efektivitas pelaksanaan pembangunan.

Efektivitas pelaksanaan pembangunan tidak terlaksana dikarenakan banyak faktor. Baik faktor intrinsik maupun ekstrinsik. Untuk itu, salah satu yang membuatnya terlaksana yaitu partisipasi masyarakat. Tidak dapat dipungkiri bahwa pelaksanaan program pembangunan memerlukan adanya faktor yang mendukung terselenggaranya suatu program kegiatan yang bermutu, tepat waktu dan tepat sasaran dengan mengaktifkan secara efektif faktor pendukung berupa partisipasi masyarakat.

Berdasarkan variabel partisipasi masyarakat terdapat indikator-indikator yang memberi arah yang menentukan terjadinya peningkatan atau memberi pengaruh terhadap efektivitas pelaksanaan pembangunan. Indikator-indikatornya yaitu sebagai berikut:

1. Indikator keaktifan masyarakat dalam pelaksanaan pembangunan. Berdasarkan jawaban hasil penelitian lewat kuesioner responden sebagian besar masyarakat cukup aktif melibatkan diri dalam pelaksanaan pembangunan, seperti ikut dalam kegiatan gotong-royong dan ikut serta dalam pertemuan-pertemuan atau rapat desa yang dilaksanakan oleh pemerintah, walaupun yang mengikuti rapat yang mendominasi yaitu pemerintah. Keaktifan masyarakat dalam

pelaksanaan pembangunan sangat dibutuhkan guna meningkatnya efektivitas pelaksanaan pembangunan.

2. Indikator kesediaan memberikan sumbangan berupa pikiran, keahlian dan ketrampilan. Dalam indikator ini sendiri masyarakat sangat jarang memberikan sumbangan atau kontribusinya, seperti ide, pendapat atau saran tentang pengambilan keputusan suatu program, sumbangan berupa keahlian atau ketrampilan yang dimiliki untuk perencanaan atau perancangan (desain) suatu program pembangunan. Sumbangan pemikiran, keahlian dan ketrampilan sangat dibutuhkan guna menunjang program-program yang sesuai dengan apa yang dikehendaki oleh masyarakat. Karena masyarakat selain subjek dari pembangunan akan tetapi juga objek dari pembangunan itu sendiri.
3. Indikator kesediaan memberikan sumbangan berupa uang, materi dan bahan-bahan. Dengan adanya sumbangan berupa uang, materi dan bahan-bahan dari masyarakat akan sangat menunjang peningkatan efektivitas pelaksanaan pembangunan. Sumbangan berupa peralatan kerja baik dipinjamkan maupun dihibahkan untuk mendukung pelaksanaan suatu program pembangunan yang sudah ditetapkan.
4. Indikator tanggung jawab terhadap keberhasilan pembangunan. Keberhasilan pembangunan di Desa Timbukar adalah merupakan tanggung jawab bersama antara pemerintah desa dan masyarakat sendiri. Dengan adanya rasa tanggung jawab dari masyarakat sendiri akan mendorong masyarakat untuk mendukung setiap program pembangunan desa yang direncanakan atau ditetapkan oleh pemerintah desa.

Dengan ini menunjukkan bahwa dengan adanya indikator-indikator dari variabel

partisipasi masyarakat akan membuat masyarakat lebih semangat memberikan dirinya terlibat dalam pelaksanaan pembangunan di desa dan pemerintah sendiri lebih melibatkan masyarakat dalam pelaksanaan pembangunan. Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat dikatakan indikator-indikator dalam variabel partisipasi masyarakat memberikan keterangan bahwa ada pengaruh yang kuat terhadap efektivitas pelaksanaan pembangunan.

Dilihat pada variabel efektivitas pelaksanaan pembangunan, terdapat indikator-indikator yang memberikan stimulus pada pemerintah dan masyarakat untuk bekerja sama guna peningkatan efektivitas pelaksanaan pembangunan. Indikator-indikator yaitu sebagai berikut:

1. Pemahaman program. Pemahaman program dalam pelaksanaan pembangunan sangat diperlukan, apalagi jika dikaitkan dengan partisipasi masyarakat, masyarakat akan mudah berpartisipasi apabila diberikan kesempatan, adanya pemahaman program terutama mengenai tujuan, sasaran, dan manfaat dari program pembangunan itu sendiri.
2. Tepat sasaran. Adanya efektivitas pelaksanaan pembangunan dikarenakan pelaksanaan suatu program pembangunan desa yang ditetapkan dilaksanakan sesuai rencana baik. Dengan adanya kesesuaian akan apa yang dibutuhkan dan yang terjadi akan meningkatkan efektivitas pelaksanaan pembangunan, dan akan membuat masyarakat dilibatkan, karena rencana program pembangunan sesuai dengan apa yang diinginkan bersama baik masyarakat maupun pemerintah sendiri.
3. Tepat waktu. Dengan adanya tahapan-tahapan waktu pelaksanaan maka akan lebih mudah dalam melaksanakan program pembangunan yang ada. Namun apabila setiap program yang ada

dilaksanakan tidak sesuai dengan waktu yang telah ditetapkan itu berarti suatu tujuan efektivitas pelaksanaan pembangunan tidak terwujud.

4. Tercapainya tujuan. Ketika program pelaksanaan pembangunan dipahami, pelaksanaan dilaksanakan sesuai rencana atau tepat sasaran, dan tepat waktu maka akan dengan demikian tujuan yang diidamkan tercapai. Memberikan manfaat bagi masyarakat bahkan pemerintah.
5. Perubahan nyata. Dengan adanya program-program pembangunan desa yang dilaksanakan oleh pemerintah desa bersama-sama masyarakat akan memberikan kemudahan bagi warga desa dalam melaksanakan kegiatan aktivitas usaha mereka, memberikan kontribusi bagi perbaikan kehidupan masyarakat desa sesuai dengan tujuan dari program itu sendiri.

Dengan ini menunjukkan bahwa dengan adanya indikator-indikator variabel efektivitas pelaksanaan pembangunan akan membuat masyarakat akan membuat masyarakat lebih semangat memberikan dirinya terlibat dalam pelaksanaan pembangunan di desa dan pemerintah sendiri lebih melibatkan masyarakat dalam pelaksanaan pembangunan. Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat dikatakan indikator-indikator dalam variabel efektivitas pelaksanaan pembangunan memberikan keterangan bahwa ada pengaruh yang kuat terhadap efektivitas pelaksanaan pembangunan juga ada bagaian untuk menyelesaikan masalah-masalah yang ada.

Dari hasil penelitian di Desa Timbukar, Partisipasi masyarakat berpengaruh signifikan atau kuat terhadap efektivitas pelaksanaan pembangunan, dimana nilai koefisien korelasi (r) = 0,720 sedangkan koefisien determinasi (r^2) = 0,5184 atau 51,84%. Jadi, semakin sering masyarakat mengimplementasikan partisipasi masyarakat maka efektivitas

pelaksanaan pembangunan akan mengalami peningkatan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data sebagaimana telah dikemukakan pada bagian sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Partisipasi masyarakat di Desa Timbukar umumnya belum sepenuhnya baik dilihat dari indikator pengukuran yang dipakai yaitu keaktifan masyarakat dalam pelaksanaan pembangunan, kesediaan memberikan sumbangan berupa pikiran, keahlian dan ketrampilan, kesediaan memberikan sumbangan berupa uang, materi dan bahan-bahan dan tanggung jawab terhadap keberhasilan pembangunan. Dilihat dari kesediaan masyarakat memberikan sumbangan berupa pikiran, keahlian dan ketrampilan yang sangat kurang, karena masih banyak masyarakat yang tidak memberikan saran atau pendapat kepada pemerintah mengenai pelaksanaan pembangunan.
2. Efektivitas pelaksanaan pembangunan di Desa Timbukar dilihat dari indikator pengukuran yang dipakai yaitu pemahaman program, tepat sasaran, tepat waktu, tercapainya tujuan, perubahan nyata. Dilihat dari ketepatan waktu yang sangat kurang, karena masih banyak program pembangunan oleh pemerintah yang tidak terlaksana tepat waktu.
3. Partisipasi masyarakat berpengaruh signifikan terhadap efektivitas pelaksanaan pembangunan di Desa Timbukar. Ini berarti bahwa partisipasi masyarakat merupakan salah satu faktor penentu peningkatan efektivitas pelaksanaan pembangunan. Hasil perhitungan menunjukkan bahwa tingkat korelasi antara partisipasi masyarakat

terhadap efektivitas pelaksanaan pembangunan sebesar nol koma tujuh ratus dua puluh sedangkan koefisien determinasi sebesar lima puluh satu koma delapan puluh empat persen. Dengan hasil ini dapat dijelaskan bahwa peningkatan efektivitas pelaksanaan pembangunan ditentukan oleh partisipasi masyarakat sebesar lima puluh satu koma delapan puluh empat persen sedangkan empat puluh delapan koma enam belas persen ditentukan oleh faktor-faktor lain.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan dan kesimpulan, penulis memberikan saran berupa hal-hal sebagai berikut:

1. Partisipasi masyarakat di Desa Timbukar perlu ditingkatkan khususnya indikator kesediaan memberikan sumbangan berupa pikiran, keahlian dan ketrampilan. Agar pemerintah mengetahui apa saja yang harus dilakukannya baik program pembangunan maupun membangun komunikasi dengan masyarakat.
2. Efektivitas pelaksanaan pembangunan di Desa Timbukar perlu ditingkatkan terutama dalam aspek ketepatan waktu. Agar program yang telah ditetapkan dilihat masyarakat dalam pelaksanaannya tepat waktu.
3. Partisipasi masyarakat berpengaruh signifikan terhadap efektivitas pelaksanaan pembangunan, sehingga besaran partisipasi masyarakat dapat dijadikan alat atau sarana untuk meningkatkan efektivitas pelaksanaan pembangunan.

DAFTAR PUSTAKA

- Bintoro Tjokroamidjojo, Pengantar
Administrasi pembangunan, Jakarta :
LP3ES,.
- Ghozali, Imam. 2007. *Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Cetakan

Empat. Semarang : Badan Penerbit
Universitas Diponegoro

Kunarjo, 2002. *Perencanaan dan
Pengendalian Program Pembangunan*.
Jakarta : Universitas Indonesia

Siagian, Sondang P. 2001. *Efektivitas
Organisasi Kriteria Pengukuran*.
Jakarta: Penerbit Bumi Aksara

Soetomo. 2012. *Partisipasi Masyarakat
Pedesaan*. Jakarta: Erlangga

Sugiyono. 2007. *Metode Penelitian
Administrasi*. Bandung : Alfabeta.

Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian
Kuantitatif Kualitatif Dan R & D*.
Bandung : CV Alfabeta.

Sumber lain:

Undang-undang Nomor 6 Tahun 2014
Tentang Desa